

berjumpa. Penutur mengungkapkan tuturan tersebut dengan rasa hormat dan sopan. Sehingga membuat respon positif dari mitra tutur dengan menjelaskan mengenai kondisi dan menyampaikan keperluannya.

Merujuk pada hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur konvival memiliki maksud untuk memberikan energi positif penutur terhadap mitra tutur. Fungsi konvival disampaikan pula dengan rasa hormat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (Putrayasa, 2023) yang menyatakan bahwa konvival merupakan tindak tutur yang sejalan dengan tujuan sosial. Selaras dengan hasil pembahasan, terdapat pula penelitian yang telah dilakukan oleh (Ariyadi et al., 2021) yang mengemukakan bahwa maksud fungsi konvival memiliki fungsi menyenangkan yang sejalan dengan tujuan sosial.

C. Kolaboratif

Setelah dilakukan penelitian melalui observasi terhadap film *Budi Pekerti* secara mendalam, telah ditemukan dua klasifikasi fungsi tuturan yakni berupa kolaboratif menyatakan sebanyak dua tuturan dan kolaboratif mengumumkan sebanyak dua tuturan. Di bawah ini akan dipaparkan deskripsi data sebagai berikut.

1) Menyatakan

Setelah dilakukan observasi secara mendalam pada film *Budi Pekerti*, terdapat dua temuan data yang menunjukkan fungsi kolaboratif menyatakan. Di bawah ini pemaparan hasil temuan data sebagai berikut.

TD 09/04:25

Konteks: Bu Prani berbincang dengan Gora setelah tidak sengaja bertemu di tempat konseling.

Bu Prani : “Tapi ngomong-ngomong kamu ini masih suka berantem nggak?”

Gora : **“Wah nggak Bu, sama sekali nggak”**

Bu Prani : “Beneran?”

Gora : “Bener Bu”

Konteks tuturan di atas terjadi di tempat konseling. Pada saat Bu Prani mengantar Pak Didit untuk konseling, tidak sengaja bertemu dengan mantan muridnya. Bu Prani berbincang dengan Gora mengenai kondisinya sekarang, apakah ia masih suka berantem seperti sata sekolah dahulu. Bu Prani sangat bahagia karena Gora menyatakan bahwa ia sudah tidak pernah bertengkar sejak menerima hukuman dari Bu Prani yang membuatnya menyadari akan kesalahan yang diperbuat.

Berdasarkan paparan temuan data di atas, menunjukkan bahwa Gora bertindak sebagai penutur dan Bu Prani bertindak sebagai mitra tutur. Tuturan yang diujarkan oleh penutur termasuk ke dalam fungsi tindak tutur ilokusi kolaboratif menyatakan. Hal ini dikarenakan maksud dari penutur ingin menyatakan bahwa penutur benar-benar sudah tidak pernah bertengkar lagi setelah mendapatkan hukuman. Fungsi tuturan ini tidak mempedulikan tujuan sosial. Respon dari mitra tutur adalah mempercayai pernyataan yang disampaikan oleh penutur.

Merujuk pada hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi tuturan kolaboratif tidak perlu menghiraukan mengenai tujuan sosial. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (Tarigan, 2021) yang menyatakan bahwa fungsi kolaboratif tidak terlalu

mengacu pada tujuan sosial. Dalam artian fungsi kolaboratif tidak bertentangan dengan tujuan sosial juga tidak sesuai dengan tujuan sosial.

Selain itu, terdapat pula penelitian yang telah dilakukan oleh (Ananto, 2023) yang mengemukakan bahwa fungsi kolaboratif dalam tuturannya memiliki tujuan yang tidak menghiraukan tujuan sosial.

TD 10/22:06

Konteks: Bu Prani memberikan pembelajaran pada Boni melalui daring. Bu Prani mengirim hadiah kepada Boni, dan mengkonfirmasi hadiah yang dikirim.

Bu Prani : “Nanti kalau situasi ruman dan orang tua sedang tidak nyaman, coba kamu cium aroma itu. **Indra penciuman adalah indra yang paling kuat untuk menata perasaan**”

Boni : “Terima kasih banyak Bu Prani”

Bu Prani : “Jadi, selamat malam Boni”

Konteks tuturan di atas terjadi di rumah Bu Prani ketika sedang memberikan pembelajaran secara daring kepada Boni. Bu Prani menanyakan perihal paket yang dikirim Bu Prani untuk Boni apakah sudah diterima atau belum. Boni telah menerima paket yang dikirimkan oleh Bu Prani, ia sangat menyukai paket dari Bu Prani. Bu Prani menyatakan bahwa indra penciuman itu adalah indra yang paling kuat untuk menata perasaan. Dari pernyataan yang disampaikan Bu Prani, Boni segera menghirup aroma pengharum ruangan yang selama ini ia nikmati di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan pemaparan temuan data di atas, menunjukkan bahwa Bu Prani bertindak sebagai penutur sedangkan Boni bertindak sebagai mitra tutur. Tuturan yang diujarkan oleh penutur termasuk dalam klasifikasi fungsi tindak tutur kolaboratif menyatakan. Penutur memberikan pernyataan bahwa indra penciuman dapat mengubah perasaan yang sedih

menjadi sedikit tenang, karena indra penciuman merupakan indra yang paling kuat. Fungsi tindak tutur ini tidak mengacu pada tujuan sosial. Respon dari mitra tutur yakni dengan mempercayai apa yang dituturkan penutur, dengan melakukan tindakan mencium aroma pengharum ruangan yang diberikan penutur.

Merujuk pada hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi tuturan kolaboratif tidak perlu menghiraukan mengenai tujuan sosial. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (dalam Putrayasa, 2023) yang menyatakan bahwa fungsi kolaboratif tidak menghiraukan tujuan sosial. Dalam artian fungsi kolaboratif tidak bertentangan dengan tujuan sosial juga tidak sesuai dengan tujuan sosial. Selain itu, terdapat pula penelitian yang telah dilakukan oleh (Ananto, 2023) yang mengemukakan bahwa fungsi kolaboratif dalam tuturannya memiliki tujuan yang tidak menghiraukan tujuan sosial.

2) Mengumumkan

Setelah dilakukan observasi secara mendalam terhadap film *Budi Pekerti*, terdapat dua temuan data yang termasuk ke dalam fungsi tindak tutur kolaboratif mengumumkan. Di bawah ini akan dipaparkan temuan data sebagai berikut.

TD 11/28:20

Konteks: Pada saat hendak latihan, pelatih lompat tali memberikan pengumuman bahwa untuk lomba seluruh anggota akan memakai celana kuning.

Pelatih Senam : “Jadi minggu depan kita akan *shooting* video lompat tali di tebing breksi buat lomba. Jadi besok kita pakai celana kuning ya”

Ibu-ibu 1 : “Loh Bu, nggak jadi pink to Bu?”

Ibu-Ibu 2 : “Yang pink kan dipakek Bu Prani to, di konten putu”

Ibu-Ibu 1 : “La ini misal, netizen pada tahu. Woo ternyata yang makek pink-pink itu kelompok jogokaryo to. La terus gimana?”

Anggota : “Yaaa”

Pelatih Senam : **“Oke, jadi kita besok kita akan belanja celana kuning di bringharjo yaa”**

Anggota : “Okee”

Konteks tuturan di atas terjadi di tempat latihan senam lompat tali, seluruh anggota membicarakan video Bu Prani yang sedang viral dengan memakai seragam kelompoknya. Mereka khawatir jika netizen mengetahui bahwa yang sedang marah-marah di pasar adalah anggota dari kelompok senam jogokaryo. Oleh karena itu pelatih senam memberikan pengumuman bahwa besok seluruh anggota akan berbelanja celana kuning di Bringharjo.

Berdasarkan paparan temuan data di atas, menunjukkan bahwa pelatih senam bertindak sebagai penutur dan seluruh anggota bertindak sebagai mitra tutur. Tuturan yang diujarkan oleh penutur termasuk ke dalam fungsi tindak tutur kolaboratif mengumumkan. Maksud dari penutur memberikan pengumuman untuk belanja bersama di bringharjo membeli keperluan yang digunakan untuk lomba. Hal ini tidak berhubungan sama sekali dengan tujuan sosial. Respon dari mitra tutur menyetujui dengan apa yang diumumkan oleh penutur.

Merujuk pada hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi tuturan kolaboratif tidak perlu menghiraukan mengenai tujuan sosial. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (dalam Putrayasa, 2023) yang menyatakan bahwa fungsi kolaboratif tidak menghiraukan tujuan sosial. Dalam artian fungsi kolaboratif tidak bertentangan dengan tujuan sosial juga tidak sesuai dengan tujuan sosial.

Selain itu, terdapat pula penelitian yang telah dilakukan oleh (Ananto, 2023) yang mengemukakan bahwa fungsi kolaboratif dalam tuturannya memiliki tujuan yang tidak menghiraukan tujuan sosial.

TD 12/49:59

Konteks: Uli memberikan pengumuman mengenai betapa bobroknnya media massa saat ini, dan mengajak para alumni untuk melawan itu semua.

Uli : “Ini sekaligus membuktikan ya, bahwa ekosistem media sosial kita sangat banyak dengan yang namanya hoaks. **Dan kita harus melawan itu semua!**”

Seluruh Alumni : “Lawan-lawan”

Konteks tuturan di atas terjadi di tempat wisata. Ketika Bu Prani diajak anaknya untuk berkunjung ke tempat wisata, ternyata di sana sudah berkumpul seluruh alumni yang hendak membantu Bu Prani untuk menyelesaikan permasalahan. Uli sebagai ketua alumni mengumumkan bahwa mereka akan selalu mendukung Bu Prani dan melawan segala ketidakadilan yang dialami Bu Prani.

Berdasarkan paparan temuan data di atas, menunjukkan bahwa Uli bertindak sebagai penutur dan seluruh alumni bertindak sebagai mitra tutur. Tuturan yang diujarkan penutur termasuk ke dalam kolaboratif mengumumkan. Hal ini dikarenakan maksud dari fungsi yang dituturkan adalah untuk menyampaikan informasi bahwa mereka harus melawan ekosistem media sosial yang sangat banyak dipenuhi berita-berita hoaks. Fungsi ini tidak perlu menghiraukan terhadap tujuan sosial. Respon dari mitra tutur yakni dengan menyetujui apa yang diujarkan oleh penutur. Seluruh alumni memberikan seruan perlawanan.

Merujuk pada hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi tuturan kolaboratif tidak perlu menghiraukan mengenai tujuan sosial.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (Tarigan, 2021) yang menyatakan bahwa fungsi kolaboratif tidak terlalu mengacu pada tujuan sosial. Dalam artian fungsi kolaboratif tidak bertentangan dengan tujuan sosial juga tidak sesuai dengan tujuan sosial. Selain itu, terdapat pula penelitian yang telah dilakukan oleh (Ananto, 2023) yang mengemukakan bahwa fungsi kolaboratif dalam tuturannya memiliki tujuan yang tidak menghiraukan tujuan sosial.

D. Konfliktif

Setelah dilakukan penelitian melalui observasi terhadap film *Budi Pekerti* secara mendalam, telah ditemukan dua klasifikasi fungsi tuturan yakni berupa konfliktif menuduh sebanyak dua tuturan dan konfliktif memarahi sebanyak dua tuturan. Di bawah ini akan dipaparkan deskripsi data sebagai berikut.

1) Menuduh

Menuduh memiliki maksud untuk menunjuk seseorang melakukan perbuatan kurang baik. Terdapat dua temuan data dalam film *Budi Pekerti*, di bawah akan dipaparkan sebagai berikut.

TD 13/1:04:30

Konteks: Tita berangkat ke tempat kerja sebagai konten kreator, dan dimarahi teman-temannya.

Teman Tita : **“Kenapa kamu ngga bilang kalau kamu merekam video Mbok Rahayu itu tanpa izin Ta?”**

Tita : “Loh aki izin”

Konteks pada tuturan di atas terjadi di kantor Tita. Ketika Tita mendatangi teman-temannya, ia mendapatkan tuduhan telah merekam video Mbok Rahayu tanpa meminta izin dengan keluarganya. Tita menjelaskan bahwa ia sudah izin pada Mbok Rahayu, hal ini disangkal oleh teman-

temannya. Karena mereka mendapatkan protes dari keluarganya Mbok Rahayu, bahwa telah mengunggah video tanpa sepengetahuan keluarga.

Berdasarkan paparan temuan data di atas, menunjukkan bahwa Teman Tita bertindak sebagai penutur sedangkan Tita bertindak sebagai mitra tutur. Tuturan yang diujarkan oleh penutur termasuk ke dalam fungsi konfliktif menuduh. Penutur menuduh mitra tutur tidak melakukan perizinan terlebih dahulu sebelum melakukan perekaman video. Mendengar tuturan yang diujarkan penutur, mitra tutur tidak terima kalau dirinya dituduh melakukan perekaman tanpa izin. Respon yang diberikan oleh mitra tutur menyangkal, dan tidak terima. Tuturan yang diujarkan penutur tidak memiliki kesopansantunan, karena mitra tutur merasa tersinggung.

Merujuk pada analisis pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur konfliktif merupakan fungsi yang bertentangan dengan tujuan sosial karena tuturan penutur dianggap melanggar kesopansantunan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (dalam Putrayasa, 2023) yang menyatakan bahwa fungsi tindak tutur konfliktif merupakan fungsi tuturan yang bertentangan dengan tujuan sosial. Selain itu terdapat pula hasil pembahasan dari penelitian oleh (Tiara Noviyanti dan Ena Noveria, 2023) yang menyatakan bahwa fungsi tindak tutur konvival merupakan fungsi yang tidak memiliki kesopanan sama sekali.

TD 14/1:04:59

Konteks: Teman Tita memarahi Tita karena tidak jujur.

Teman Tita : **“Kamu sekarang udah nggak transparan lagi sama kita, kamu buat video itu untuk bantu ibu kamu yang problematik kan?”**

Tita : “Orang jahat kalian”

Konteks tuturan di atas terjadi kantor Tita, ketika Tita menjelaskan mengenai perekaman video Mbok Rahayu. Namun Teman Tita malah menuduh Tita merekam Mbok Rahayu untuk membela Ibunya yang problematik. Tita tidak terima dan mengatai mereka semua dengan ungkapan orang jahat.

Berdasarkan paparan temuan data di atas menunjukkan bahwa Teman Tita bertindak sebagai penutur dan Tita bertindak sebagai mitra tutur. Tuturan yang diujarkan oleh penutur termasuk ke dalam fungsi tindak tutur konfliktif menuduh. Hal ini karena tuturan yang diujarkan mempunyai maksud untuk menuduh mitra tutur bahwa ia melakukan perekaman untuk membela Ibunya yang problematik. Respon mitra tutur tidak terima dan merasa sakit hati dengan tuduhan yang diberikan oleh penutur. Ujaran tersebut bertentangan dengan tujuan sosial.

Merujuk pada analisis pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur konfliktif merupakan fungsi yang bertentangan dengan tujuan sosial karena tuturan penutur dianggap melanggar kesopansantunan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (dalam Putrayasa, 2023) yang menyatakan bahwa fungsi tindak tutur konfliktif merupakan fungsi tuturan yang bertentangan dengan tujuan sosial. Sejalan dengan hasil pembahasan terdapat pula penelitian yang telah dilakukan oleh (Tiara Noviyanti dan Ena Noveria, 2023) mengemukakan bahwa konvival merupakan fungsi tindak tutur yang tidak sopan sama sekali.

2) Memarahi

Memarahi merupakan bentuk ungkapan amarah seseorang terhadap mitra tutur. Terdapat 2 temuan data yang menunjukkan fungsi konfliktif memarahi. Di bawah ini akan dipaparkan data sebagai berikut.

TD 15/1:04:43

Konteks: Kepala Sekolah dan Bu Prani sedang memperdebatkan protes dari wali murid.

Kepala Sekolah : “Kita kan sudah memberikan SP, jadi permasalahan ada di dia”

Bu Prani : **“Jadi kita membiarkan dia di DO begitu? Kita biarkan dia jadi preman, bunuh orang, masuk penjara?”**

Kepala Sekolah : “Kalau dia jadi trauma seumur hidup apa gunanya?”

Konteks tuturan di atas terjadi ruang Kepala Sekolah, ketika Bu Prani mendebatkan mengenai permasalahan yang sedang viral mengenai hukuman gali kubur Bu Prani. Hukuman tersebut membawa dampak buruk bagi sekolah. Bu Prani memarahi Kepala Sekolah yang seakan tidak peduli dengan masa depan Gora.

Berdasarkan pemaparan data di atas, menunjukkan bahwa Bu Prani bertindak sebagai penutur dan Kepala Sekolah bertindak sebagai mitra tutur. Tuturan disampaikan oleh penutur termasuk ke dalam fungsi tindak tutur konfliktif memarahi. Karena penutur merasa tidak terima bahwa mitra tutur membiarkan begitu saja masa depan anak didiknya rusak karena kesalahan yang diperbuat. Hal tersebut ditunjukkan melalui mimik wajah penutur, dan nada penyampaiannya menggunakan intonasi tinggi.

Merujuk pada analisis pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur konfliktif merupakan fungsi yang bertentangan dengan tujuan sosial karena tuturan penutur dianggap melanggar kesopansantunan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Geoffrey Leech (Tarigan, 2021) yang menyatakan bahwa fungsi tindak tutur konflikatif merupakan fungsi tuturan yang bertentangan dengan tujuan sosial. Sejalan dengan hasil pembahasan penelitian lain telah dilakukan (Ananto, 2023) yang menyatakan bahwa fungsi konflikatif merupakan fungsi yang tidak memiliki kesopanan.

TD 16/1:33:57

Konteks: Bu Prani dan Kepala Sekolah mendebatkan masalah Gora yang tidak mau klarifikasi.

Bu Prani : **“Saya tidak pernah mengajari murid-murid saya untuk berbohong pak, kita tidak perlu membuat klarifikasi!”**

Kepala Sekolah : **“Tapi klarifikasi tetap dibutuhkan Bu!”**

Konteks tuturan di atas terjadi ruang Kepala Sekolah, ketika Bu Prani mendebatkan mengenai permasalahan yang sedang viral mengenai hukuman gali kubur Bu Prani. Hukuman tersebut membawa dampak buruk bagi sekolah. Bu Prani memarahi Kepala Sekolah yang seakan tidak peduli dengan masa depan Gora. Kepala Sekolah menyuruh Bu Prani untuk memaksa Gora melakukan klarifikasi, namun hal ini membuat Bu Prani marah dan tidak mau melakukan hal tersebut.

Berdasarkan paparan temuan data di atas, menunjukkan bahwa Bu Prani bertindak sebagai penutur dan Kepala Sekolah bertindak sebagai mitra tutur. Tuturan disampaikan oleh penutur termasuk ke dalam fungsi tindak tutur konflikatif memarahi. Karena penutur merasa tidak terima bahwa mitra tutur memaksakan kehendak Gora yang tidak mau memberikan klarifikasi. Apa yang diinginkan mitra tutur dapat merusak kehidupan Gora. Hal tersebut ditunjukkan melalui mimik wajah penutur, dan nada penyampaian menggunakan intonasi tinggi.

Merujuk pada analisis pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur konfliktif merupakan fungsi yang bertentangan dengan tujuan sosial karena tuturan penutur dianggap melanggar kesopansantunan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech (Tarigan, 2021) yang menyatakan bahwa fungsi tindak tutur konfliktif merupakan fungsi tuturan yang bertentangan dengan tujuan sosial. Sejalan dengan hasil pembahasan, penelitian yang lain telah dilakukan oleh (Tiara Noviyanti dan Ena Noveria, 2023) mengemukakan bahwa fungsi tindak tutur konfliktif dirancang untuk melakukan

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang terdapat pada BAB II dan BAB III mengenai tindak tutur ilokusi dalam film *Budi Pekerti*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut ini:

1. Bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan dialog pemeran dalam film *Budi Pekerti* sebanyak dua puluh temuan data, dengan penyebaran yang merata di setiap klasifikasi bentuk tindak tutur ilokusi. Yakni bentuk tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif. Tindak tutur asertif terdapat empat temuan data, yakni dua tuturan memberitahukan dan dua tuturan menegaskan. Tindak tutur direktif sebanyak empat temuan data, dua tuturan memerintahkan dan dua tuturan memesan. Tindak tutur komisif sebanyak empat temuan data, dua tuturan penolakan dan dua tuturan menawarkan. Tindak tutur ekspresif sebanyak empat temuan data, dua tuturan meminta maaf dan dua tuturan berterima kasih. Tindak tutur deklaratif sebanyak empat temuan data, dua tuturan menamai dan dua tuturan mengundurkan diri.
2. Fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan dialog film *Budi Pekerti* berjumlah enam belas temuan data dengan penyebaran data yang merata pula. Yakni fungsi tindak tutur kompetitif, konvival, kolaboratif, konflikatif. Fungsi tindak tutur kompetitif sebanyak empat temuan data, dua tuturan memerintah dan dua tuturan meminta. Fungsi tindak tutur ilokusi

konvival terdapat empat temuan data, dua tuturan mengucapkan selamat dan dua tuturan menyapa. Fungsi tindak tutur ilokusi terdapat empat temuan data, dua tuturan mengumumkan dan dua tuturan menyatakan. Fungsi tindak tutur ilokusi konflikatif sebanyak empat temuan data, dua tuturan menuduh dan dua tuturan memarahi.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, maka saran yang mampu penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai bidang ilmu kajian pragmatik, khususnya mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi. Sehingga dengan adanya penelitian ini, pembaca tidak salah dalam memahami sebuah ujaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sumber bacaan yang dapat menjadi media penyelesaian terjadinya fenomena kesalahpahaman yang diakibatkan oleh pemahaman ujaran yang tidak sesuai dengan konteks.
2. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini masih belum sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memahami dan memberikan kesempurnaan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ananto, J. R. (2023). *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film “Wang Sinawang.”* 19(3), 252–269.
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini the Series Eps 01” Pada Kanal Youtube Toyotaindonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i2.1679>
- Aryani Dwi Inggria Putri, Yuni Kusumawati, Zulma Amalia Firdaus, Hera Septriana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 16–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>
- Dwikurniasari, S. A., Saman, S., & Sanulita, H. (2018). Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Surga yang tak Dirindukan I. *AJurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–9. http://www.academia.edu/download/52368810/TINDAK_TUTUR_DIR EKTIF.pdf
- Fauzi Auliska, B., Harmaen, D., & Penulis, K. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Keluarga Cemara (2019) Karya Yandy Laurens Dan Kedudukannya Dalam Kurikulum 2013. *Journal of Education For the Language and Literature of Indonesia*, 1(1), 2023–2061. <https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/jelli>
- Frاندika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”. *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Frida Unsiyah, R. Y. (2018). *Pengantar Ilmu Linguistik* (Cetakan Pe). UB Press.
- Herlinah, Linah. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film “Mekkah I’m Comming.”* 7(3), 6.
- Hermawan, D., Suharyo, S., & Tiani, R. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Film Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan Karya Ernest Prakasa. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 37–49. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/42506>
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Usaha Nasional;
- Jumanto, Ilham. (2017). *Pragmatik* (2nd ed.). Morfalingua.
- Irma, R. Z. dan C. N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Wanoja Karya Rofie Al Joe. *Jurnal Bindo Sastra*, 4 (2)(2), 95–101.
- Lestari, P. A. (2019). *Ilokusi dan Perlokusi dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa*

Indonesia Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tangerang.

- M.Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (R. Damayanti (Ed.); Revisi). Bumi Aksara.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marni, S., Adrias, & Lina Tiawati, R. (2008). *Buku Ajar Pragmatik*.
- Ningsih, L. W., & Muristyani, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Ada Cinta Di SMA Sutradara Patrick Effendy. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 131–156. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3685>
- Nur Amalia, N. (2022). Tindak Ilokusi dalam Film “Positif” Bertemakan Covid-19 Karya Hanung Bramantyo dan Jeihan Angga. *Balapa*, 9(09), 42.
- Nurhabibah, W. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Pendek “Capciptop! (2020)” Pada Kanal Youtube Ravacana Films. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 245–252. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.594>
- Permatasari, A. I. (2022). *Tindak Tutur Sarkasme Dalam Lirik Lagu Dangdut. April*.
- Putrayasa, I. B. (2023). *Pragmatik* (Cetakan Pe). Graha Ilmu.
- Rachim, H. I. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Pendek Evakuasi Mama Emola. *Sabda: Jurnal Sastra Dan Bahasa*, 01, 1–11.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (Ed.)). Alfabeta.
- Syafruddin. (2022). *Bahasa Wiraniaga (Perspektif Pragmatik)*.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Pragmatik* (Digital). Angkasa Bandung.
- Tiara Noviyanti, & Ena Noveria. (2023). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Ancika: Dia Yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq dan Implikasinya. *Simpati*, 1(1), 184–198. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i1.78>
- Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, dan D. F. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi pada film “Papa Maafin Ris”. *Pendidilan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 Nomor 1, 71–80.
- Vikram Makrif, M. H. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film “Pejuang Mapan.”* 4(1), 88–100.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik* (I. F. Wahyuni (Ed.)). Pustaka Pelajar.
- Yuliantoro, A. (2008). *Analisis Pragmatik*.

Zulfi, Z. (n.d.). *Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Film Sarung*. 5(April 2016), 28–37.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1: Tabel analisis data bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi beserta *screenshot* film.

TABEL ANALISIS BENTUK TINDAK TUTUR ILOKUSI

NO	WAKTU	KONTEKS	TEMUAN DATA (TD)	BENTUK TINDAK TUTUR	KLASIFIKASI TUTURAN
1.	02:47	Bu Prani berada di tempat konseling suaminya yang mengidap bipolar, dan berbincang	TD 01 Bu Prani : “Perkembangannya Pak didit bagaimana Mbak?” Petugas : “Kalau catatan Bu Tunggul	Asertif	Memberitahukan 

		<p>dengan petugas informasi.</p>	<p>perubahan fase depresi dari Pak Didit ini masih tinggi Bu, jadi sangat disarankan obat dari psikiater harus tetap rutin diminum sembari konseling ke psikolog”</p> <p>Bu Prani : “Ya sudah Mbak, saya pesan lagi obatnya”</p>		<p>Memberitahukan</p> 
--	--	----------------------------------	---	--	---

2.	11:56	<p>Bu Prani mengantri putu, tiba-tiba ada seorang Bapak-bapak yang hendak menyerobot antrian dengan menitipkan nomor pada pembeli yang lebih dahulu.</p>	<p>TD 02</p> <p>Bapak-bapak : “Heh, ibuk meragukan saya?”</p> <p>Bu Prani : “Gini ya Pak, saya hanya berusaha untuk mematuhi apa yang telah disepakati oleh para pengantri.</p> <p>Kalau Bapak sudah dapat nomor ya dipatuhi dong, itu baru namanya adil”</p>		
----	-------	--	--	--	--

			<p>Bapak-bapak :</p> <p>“La dia memang saudara saya yang mengantriikan”</p>		
3.	05:33	<p>Pemilik kontrakan yang ditinggali Bu Prani, hendak menawarkan rumah kepada orang lain.</p>	<p>TD 03</p> <p>Bapak Kos :</p> <p>“Bu, Bu Prani. Permisi Bu, eeh ini kan pembayaran sudah telat dua bulan maksud saya apakah tahun depan mau diperpanjang lagi atau tidak?”</p>		<p>Penegasan</p>  <p>Penegasan</p> 

			<p>Bu Prani : “Masih kok Pak, kita juga mau beli!”</p> <p>Bapak Kos : “Ohh beli ya”</p>		
4.	12:04	<p>Pada saat membeli putu, Bu Prani menegur Bapak-bapak yang menyerobot antrian.</p>	<p>TD 04</p> <p>Bu Prani : “Gini ya Pak, saya hanya berusaha untuk mematuhi apa yang sudah disepakati oleh para pengantri. Kalau Bapak sudah</p>		

			<p>dapat nomor, ya dipatuhi dong! Itu baru yang namanya adil”</p> <p>Bapak-bapak : “La dia memang saudara saya yang datang untuk mengantri”</p>		
5.	41:53	<p>Bu Prani sedang berbincang dengan Mbak Tita dan Muklas,</p>	<p>TD 05</p> <p>Bu Prani : “Coba kalian cari akun mas-mas yang pakek jaket ninja</p>	Direktif	<p>Memerintah</p> 

		<p>membahas mengenai somasi bapak-bapak kaos ninja. Bu Prani menyuruh kedua anaknya untuk mencari tahu.</p>	<p>itu!. Cumak dia yang bisa buktiin kalau bapak-bapak itu nitip antrian” Mbak Tita: “Ini lagi kita cari”</p>	<p>Memerintahkan</p> 
6.	16:26	<p>Guru lain sedang memberikan pembelajaran melalui daring. Bu Prani</p>	<p>TD 06 Bu Prani : “Sekarang saya ingin memberikan kamu ujian, teman-teman</p>	

		<p>memonitoring mereka yang tidak tertib mengikuti pembelajaran.</p>	<p>yang selain langit silakan di off kan dulu kameranya”</p> <p>Siswa-Siswa : “Baik Bu”</p>	
7.	1:06:38	<p>Bu Prani mendatangi rumah ketua alumni siswa SMP Pengemban Utama yang berniat untuk membantu Bu</p>	<p>TD 07</p> <p>Uli : “Kenapa Ibu masuk halaman rumah saya tanpa izin?”</p> <p>Bu Prani : “Uli, boleh Ibu bicara sebentar?”</p>	<p>Memesan</p>  <p>Memesan</p> 

		Prani, namun kedatangannya tidak diterima dengan baik.	Uli : “Ibu nggak boleh seperti ini loh Bu, Ibu harusnya buat janji dulu karena saya juga punya <i>privacy</i>” Bu Prani : “Ibu cuman mau minta bantuanmu sebagai ketua alumni untuk menghubungi Gora. Ada kesalahpahaman di sekolah Uli”		
--	--	---	--	--	--

			<p>Uli :</p> <p>“Saya juga tidak bisa memberikan informasi pribadi seseorang tanpa izin orang yang bersangkutan”</p>		
8.	22:06	<p>Bu Prani</p> <p>memberi bimbingan murid yang terdapat masalah keluarga</p>	<p>TD 08</p> <p>Bu Prani : “Nanti kalau situasi rumah dan orang tua sedang tidak nyaman. Coba kamu cium aroma</p>		

		melalui media daring.	<p>itu. Indra penciuman adalah indra yang paling kuat untuk menata perasaan”</p> <p>Boni :</p> <p>“Terima kasih Bu Prani”</p> <p>Bu Prani :</p> <p>“Selamat malam Boni”</p>		
9.	11:32	Penjual putu menawari Bu Prani untuk	<p>TD 09</p> <p>Bu Prani : “Saya tidak mau</p>	Komisif	

		<p>dibuatkan dahulu, agar tidak terjadi keributan. Namun ditolak oleh Bu Prani.</p>	<p>didahulukan, saya hanya mematuhi peraturan antrian yang sudah disepakati”</p> <p>Mbok Rahayu :</p> <p>“Nggak papa Bu, saya buat kan?”</p> <p>Bapak nggak papa kan?”</p> <p>Bapak-bapak :</p> <p>“Oh sudah saling kenal ternyata”</p>		<p>Penolakan</p>  <p>Penolakan</p> 
--	--	---	--	--	---

10.	25:53	Kepala sekolah membicarakan mengenai wali murid yang bertanya tentang video Bu Prani yang viral. Bu Prani ingin menghubungi wali murid tersebut, namun hal itu ditolak oleh komite sekolah.	<p>TD 10</p> <p>Bu Prani : “Kalau begitu saya akan segera menghubungi wali murid tersebut”</p> <p>Komite Sekolah : “Oh tidak perlu dibesar-besarkan Bu! Nanti Bu Prani cukup membuat surat kronologi sebenarnya versi Bu Prani”</p>		
-----	-------	---	--	--	--

			Bu Prani : “Oh, baik. Nanti akan saya buat suratnya”		
11.	38:22	Pak Didit sedang memasak, kemudian ingin mengantar Bu Prani pergi ke sekolah. Namun, Mbak Tita menawarkan	TD 11 Mbak Tita: “Aku aja yang ngantar Ibu Pak, sekalian aku mau ke toko musik” Pak Didit : “Oh yaudah”		Menawarkan 

		<p>untuk ia saja yang mengantar ibunya ke sekolah.</p>			
12.	1:02:15	<p>Kepala Sekolah dengan Bu Prani membicarakan mengenai testimoni Gora. Kemudian Bu Prani menawarkan untuk mengajak Gora</p>	<p>TD 12 Bu Prani : “Saya akan ajak Gora untuk bicara mengenai ini, biarkan dia yang mengatakan bahwa refleksi yang saya berikan itu baik untuk dia”</p>		<p>Menawarkan</p> 

		mengklarifikasi testimoninya.	Kepala Sekolah : “Hati-hati, ini bisa jadi jebakan”		
13.	45:16	Mbak Tita mendatangi teman- temannya yang bekerja sebagai <i>content creator</i> .	TD 13 Mbak Tita: “Kenapa kalian bikin opini yang menyerang ibuku seperti itu?” Teman : “ Kami sama sekali tidak membuat	Ekspresif	Meminta Maaf  Meminta maaf 

			<p><i>statement</i> yang mengatakan bahwa ibumu menularkan Covid ya, mohon maaf”</p> <p>Mbak Tita:”Tapi editingmu itu menggiring opini publik”</p>		
14.	46:42	Bu Prani dan mbak Tita mendatangi rumah Mbok	<p>TD 14</p> <p>Bu Prani : “Permisi”</p>		

		Rahayu untuk mencari informasi.	Anak Mbok : “Maaf Mbak, nggak menerima wawancara” Bu Prani : “Enggak, saya bawa ayam ingkung untuk Mbok Rahayu”		
15.	26:14	Setelah selesai melakukan presentasi, Komite Sekolah mempersilakan	TD 15 Komite Sekolah : “Baik, saya rasa cukup ya. Terima kasih banyak Bu		Berterima kasih 

		Bu Prani untuk segera meninggalkan tempat.	Prani. Dan kita beralih pada kandidat berikutnya” Bu Prani : “Baik, permisi”		
16.	51:11	Alumni berkumpul untuk membela Bu Prani dalam menghadapi masalah. Bu Prani ingin mengucapkan	TD 16 Bu Prani : “Saya cuman bisa terima kasih, terima kasih banyak” Alumni : “Kita akan terus mengawal Ibu,		Berterima kasih 

		<p>rasa bahagiannya melalui ungkapan terima kasih.</p>	<p>untuk mendapatkan keadilan”</p>		
17.	1:01:39	<p>Bu Prani dan Kepala Sekolah membicarakan mengenai refleksi gali kubur kepada Gora yang sedang viral.</p>	<p>TD 17 Kepala Sekolah : “Kita kan sudah memberinya SP, apabila dia melanggar ya bolanya ada di dia dan keluarganya” Bu Prani : “Jadi kita membiarkan dia di</p>	Deklaratif	<p>Menamai</p>  <p>Menamai</p> 

			<p>DO begitu? Kita biarkan dia jadi preman, bunuh orang, masuk penjara?”</p> <p>Kepala Sekolah : “Trus kalau dia jadi trauma seumur hidup <i>opo</i> <i>gunane?</i>” (Apa gunanya)</p>		
18.	1:04:33	Mbak Tita dan temannya mendebatkan	<p>TD 18</p> <p>Teman Tita : “Tapi kamu nggak</p>		

		<p>permasalahan vidio wawancara Mbok Rahayu yang dianggap tanpa izin perekaman.</p>	<p>dapat izin dari keluarganya?”</p> <p>Mbak Tita: “Loh buat apa, kan Mbok Rahayu punya hak buat kasih izin?”</p> <p>Teman Tita : “Loh, tapi Mbok Rahayu itu udah manula Ta”</p> <p>Mbak Tita : “Trus kenapa, dia kan udah di atas 17 tahun nggak butuh</p>		
--	--	---	--	--	--

			dampungan orang tua”		
19.	1:26:34	Bu Prani dan Gora berada di kuburan membahas mengenai hukuman gali kubur Gora.	TD 19 Gora : “Bu, saya sudah keluar dari Gaung Tinta. Mereka orang-orang brengsek, mendiagnosa saya seenak-enaknya mereka. Nuduh saya trauma, nuduh saya depresi. Sotoy semua Bu”		Mengundurkan diri  Mengundurkan diri 

			<p>Bu Prani :</p> <p>“Maafkan Ibu Gora”</p>		
20.	1:35:47	<p>Gora dan Bu Prani hendak meninggalkan kamar mandi, namun Bu Prani bercerita mengenai keputusan yang telah diambil olehnya.</p>	<p>TD 20</p> <p>Gora :</p> <p>“Sudah selesai Bu?”</p> <p>Bu Prani : “Cukup Gor. Tapi Ibu mau cerita satu hal. Ibu mengundurkan diri dari sekolah ini”</p>		

			Gora : “Saya klarifikasi sekarang Bu, saya cerita sekarang Bu”		
--	--	--	---	--	--

TABEL ANALISIS FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI

NO	WAKTU	KONTEKS	TEMUAN DATA (TD)	FUNGSI TINDAK TUTUR	KLASIFIKASI FUNGSI TUTURAN
1.	18:26	Pengawas sedang mengamati ketika Bu Prani memberikan pembelajaran refleksi kepada siswa.	TD 01 Pengawas : “ Bisakah, besok Ibu presentasikan kepada kami tentang ide pembangunan karakter siswa yang baru itu! ”	<i>Competitive</i>	Memerintah  Memerintah 

			<p>Bu Prani :</p> <p>“Woo njih Pak. Baik siap”</p> <p>Pengawas :</p> <p>“Yah supaya kita tidak ketinggalan zaman”</p>		
2.	41:53	<p>Bu Prani sedang berbincang dengan Mbak Tita dan Muklas, membahas mengenai somasi</p>	<p>TD 02</p> <p>Bu Prani :</p> <p>“Coba kalian cari akun mas- mas yang pakek jaket</p>		

		<p>bapak-bapak kaos ninja. Bu Prani menyuruh kedua anaknya untuk mencari tahu.</p>	<p>ninja itu!</p> <p>Cumak dia yang bisa buktii kalau bapak-bapak itu nitip antrian”</p> <p>Mbak Tita: “Ini lagi kita cari”</p>		
3.	1:06:51	<p>Bu Prani mendatangi rumah Uli untuk meminta bantuan</p>	<p>TD 03</p> <p>Bu Prani :</p> <p>“Ibu Cuma mau memohon bantuanmu sebagai ketua</p>		<p>Meminta</p> 

		<p>menghubungi Gora.</p>	<p>alumni untuk menghubungi Gora. Ada kesalahpahaman di sekolah Uli” Uli : “Saya juga nggak bisa ngasih informasi pribadi seseorang, tanpa izin orang yang bersangkutan”</p>		
--	--	------------------------------	---	--	--

4.	1:27:18	<p>Gora memberikan penjelasan terkait hukuman yang diberikan oleh Bu Prani. Dan ia diminta kepala sekolah untuk membuat video klarifikasi.</p>	<p>TD 04</p> <p>Kepala Sekolah : “Saya sudah mendengar semuanya dari Gora. Dan dia tidak punya trauma, depresi, maupun siklus perkelahian akibat dari hukuman tersebut. Dan sekarang Gora, saatnya kita</p>		<p>Meminta</p> 
----	---------	--	--	--	--

			<p>rekaman untuk klarifikasi ke publik”</p> <p>Gora</p> <p>:</p> <p>“Oke, mari”</p>		
5.	56:30	<p>Pak Didit mengantar Bu Prani yang hendak rekaman video untuk mengikuti lomba</p>	<p>TD 05</p> <p>Pak Didit :</p> <p>“Sukses ya, nanti dijemput jam berapa?”</p>	<i>Convival</i>	<p>Mengucapkan selamat</p> 

		senam lompat tali.	Bu Prani : “Ya setelah maghrib aja”		Mengucapkan selamat
6.	18:41	Bu Prani yang telah resmi dipilih menjadi calon wakasek, sudah mulai dinilai oleh pengawas.	TD 06 Rekan Guru : “Selamat ya, calon wakasek” Bu Prani : “Bismillah, doakan ya”		
7.	16:40	Bu Prani melakukan	TD 07		